

**PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MIS
DARUL ULUM TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu

Prodi: Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Santi Ajie

NPM : 1611100459

Program Studi: Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2023M

**PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V DI MIS
DARUL ULUM TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu

Prodi: Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Santi Ajie

NPM : 1611100459

Program Studi: Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Nur Asiah, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Heru Juabdin Sada M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2023

PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V MIS DARUL ULUM TANGGAMUS

ABSTRAK

**Oleh
SANTI AJIE
NPM 1611100459**

Berdasarkan kendala yang terjadi di kelas V MIS Darul Ulum Tanggamus, salah satu hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih yaitu motivasi belajar peserta didik masih dikatakan belum cukup baik. Hal ini disebabkan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pendidikan di sekolah, Pendidik memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi di kelas akan tetapi Pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Faktanya, peserta didik belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran dengan motivasi yang kuat..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MIS Darul Ulum Tanggamus tahun ajaran 2022/2023.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Banyak point yang terpenuhi pendidik di MIS Darul Ulum menjalankan perannya sebagai pendidik, namun beberapa point lainnya belum bisa terpenuhi dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V MIS Darul Ulum Tanggamus baik dan harapnya bisa maksimal sehingga peserta didik selalu merindukan pertemuan belajar selanjutnya.

Kata kunci : Peran Pendidik, Motivasi Belajar, Peserta Didik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Ajie
NMP : 1611100459
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Darul Ulum Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,



Santi Ajie

NPM: 1611100459



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MIS DARUL ULUM
TANGGAMUS**

Nama : Santi Ajie

NPM : 1611100459

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nur Asiah, M.Ag.
NIP.197107092002122001


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIHKELAS V DI MIS DARUL ULUM TANGGAMUS”** disusun oleh **Santi Ajie, NPM: 1611100459**, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin/26 juni 2023 pukul 13.00-15.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH


Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd


(.....)

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd


(.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag


(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS Al-Imran; 104)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Agus Salim dan Ibu Herma Yang aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkan sepenuh jiwa raga, merawatku, memotifasi, dengan nasihat-nasihat yang luar biasa, serta senantiasa mendoakanku agar selalu dalam jalan-Nya dan selalu dalam lindungan Allah SWT serta senantiasa diberikan keberkahan disetiap langkah.
2. Adik ku tersayang Hafidz Muta'awwir Dan suamiku tercinta Wanda Saputra yang selalu memotivasi dan mendukungku dan mengarahkanku dalam meraih cita cita
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Nama Santi Ajie, di lahirkan di Kelumbayan, Tanggamus tepatnya pada tanggal 4 April 1998 putri ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Agus Salim dan Ibu Herma Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 1 Pekon Susuk pada tahun 2004 di Sekolah Dasar selama enam tahun dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kelumbayan selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah tepatnya di MA Al Hikmah Bandar Lampung selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2016, kemudian alhamdulillah penulis diterima sebagai mahasiswa di Pendidikan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyyah. Harapan penulis dapat segera wisuda pada tahun 2023 dan segera mewujudkan cita-cita dan membahagiakan orang-orang tersayang terutama orang tua, selain itu penulis juga berharap dapat bermanfaat ilmu yang telah diperoleh ketika dibangku perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas izin dan ridho Nya dan segala petunjuk penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat dan Salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul akhir dan menjadi suri tauladan di segala bidang ilmu pengetahuan bagi setiap insan termasuk bagi penulis.

Judul penelitian yang penulis jadikan sebagai skripsi adalah “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MIS Darul Ulum Tanggamus. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana S.Pd

Dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terimakasih kepada

1. Prof Wan Jamaluddin PhD sebagai Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan KePendidikan
3. Dr Chairul Amriyah. M.Pd selaku ketua Jurusan PGMI
4. Dra. Nur Asiah, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Heru Juabdin Sada M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah fan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Nur Alhadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIS Darul Ulum Tanggamus yang telah banyak membantu selama di sekolah.
7. Guru dan seluruh saff MIS Darul Ulum Tanggamus yang telah membantu dengan bijaksana dalam penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 khususnya kelas J.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Akhirnya, dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak dan ibu, serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT, dan semoga skripsi

ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya,
Amin.

Bandar Lampung Juni 2023

Santi Ajie

NPM: 1611100459



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTTO.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang masalah.....	1
C. Fokus dan subfokus penelitian.....	11
D. Rumusan masalah	11
E. Tujuan penelitian.....	11
F. Manfaat penelitian.....	11
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pendidik.....	18
1. Pengertian Peran	18
2. Pengertian Pendidik	18
3. Peran Pendidik Dalam Pembelajaran.....	19
4. Indikator Peran Pendidik Sebagai Motivator.....	20
B. Motivasi Belajar.....	21
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
2. Fungsi Motivasi Belajar Peserta Didik	22
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	23
4. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik	23
5. Prinsip Motivasi Dalam Belajar.....	24
C. Mata Pelajaran Fiqih	25
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	25
2. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih	27
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	27
4. prinsip-prinsip Fiqih Islam.....	27

5. Tujuan Fiqih Islam	28
6. tujuan Pembelajaran Fiqih	29
7. tujuan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah	29
7. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah	30

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian	46
B. Temuan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 1 Data Peran Pendidik Di MIS Darul Ulum Tanggamus	7
Table 2 Data Motivasi Belajar Di MIS Darul Ulum Tanggamus.....	9
Table 3 Daftar Nama Guru MIS Darul Ulum Tanggamus.....	32
Table 4 Keadaan Guru MIS Darul Ulm Tanggamus	34
Table 5 Keadaan Staff Tata Usaha MIS Darul Ulum Tanggamus	34
Table 6 Peran Pendidik MIS Darul Ulum Tanggamus	38
Table 7 Motivasi Belajar MIS Darul ULUM Tanggamus	45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	72
2. Rancangan Rencana Pembelajaran	75
3. permohonan penelitian	76
4. surat keterangan penelitian	77
5. Dokumentasi	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian, penulis memberi penegasan judul skripsi terlebih dahulu “PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN Fiqih DI KELAS V MIS DARUL ULUM TANGGAMUS”. Adapun penjelasan dari judul sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peran. Peran merupakan keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan peserta didik baik Pendidik ataupun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar.

2. Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik.

4. Fiqih

Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu.

5. MIS Darul Ulum Tanggamus merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha untuk mengubah pemahaman serta meningkatkan pengetahuan, mulai dari tidak mengetahui menjadi mengerti hingga berubah mengerti menjadi memahami.

¹ Shofnidah Ifrianti, “Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Ejournal.radenintan.ac.id*, Jurnal Terampil Vol. 3, No. 1 (2016), h. 4.

Pendidikan menjadi suatu landasan manusia untuk berkembang melalui proses yang dialami agar mempunyai suatu tujuan di dalam hidup. Dengan adanya proses semacam ini maka manusia akan memiliki sikap, tingkah laku, pemikiran serta kemampuan dirinya. Pendidikan menjadi suatu proses untuk mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian ke generasi berikutnya, sehingga mereka benar-benar siap untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 yang ditulis dalam buku Hasbullah tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menegaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang bermartabat dalam memberikan suatu kecerdasan di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan seperti yang telah diuraikan diatas, salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka bisa menghasilkan generasi yang berprestasi. Peserta didik yang mandiri dan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mampu merencanakan perjalanan hidupnya dengan baik pula, sehingga mampu menghasilkan sebuah karya yang lebih baik dan lebih bermakna bagi dirinya, orang lain, dan masyarakat serta Negara. Hanya melalui proses pendidikan manusia dapat dimansuikan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran-Nya melalui ilmu pengetahuan, sebagaimana Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikankelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramudan orang-orang yang diberi ilmubeberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujadalah [58] :11)*

Berdasarkan ayat diatas sangat jelas bahwa pendidikan itu sangat penting dan Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan islam, dimana Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan juga berilmu pengetahuan.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksanaan pendidikan yang

² Hasbullah, *Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.10.

dominan dalam keseluruhan proses pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan dapat terlihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dengan peserta didik yang mendapatkan prestasi yang tinggi, maka mereka mempunyai suatu indikasi berpengetahuan yang baik.

Prestasi belajar peserta didik merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar akan langsung mempengaruhi proses prestasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah motivasi. Adanya motivasi peserta didik akan belajar dengan lebih giat, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Dalam suatu dunia pendidikan tentu adanya harus seorang pendidik guna untuk terlaksananya suatu proses pendidikan. Seorang pendidik memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Seorang pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal.

Menurut UU Republik Indonesia NO. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen “ Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Karena itu dalam proses belajar mengajar Pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan social budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan terhadap setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar agar dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Dengan mengetahui tugasnya sebagai Pendidik, maka seorang Pendidik dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar anak didik memiliki apa yang menjadi tujuan pengajaran itu sendiri, yang pada akhirnya nanti dapat berguna bagi nusa dan bangsa.⁴

Pendidik atau pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan karena Pendidik merupakan figure sentral dalam pembelajaran. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh Pendidik, terutama terkait dengan proses pembelajaran karena kreativitas sangat diperlukan untuk mentransfer

³ Supardi, *Kinerja Pendidik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 52.

⁴ Ratnawati. Signifikansi Penguasaan Pendidik Terhadap Psikologis Peserta didik Dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Terampil*, Vol 4 No.2, (2017), h. 50.

ilmu pengetahuan dan menggali potensi peserta didik. Oleh karena itu peran dan tugas Pendidik itu sangat penting.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian Pendidik diatas bisa di pahami bahwa Pendidik adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pendidikan di sekolah, Pendidik memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi di kelas akan tetapi Pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Sebagai seorang pendidik tugas pendidik tidak hanya untuk memberikan materi didalam proses pembelajaran, tetapi pendidik juga harus memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik. Untuk menumbuhkan Motivasi belajarpeserta didik yang tinggi sehingga dapat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik.⁶

Di dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar peran seorang Pendidik atau tenaga kependidikan bisa diukur melalui 5 aspek yang dapat dijadikan dimensi pengukuran yaitu:

1. Peran Pendidik sebagai pendidik dan pengajar
2. Peran Pendidik sebagai mediator dan fasilitator
3. Peran Pendidik sebagai model dan teladan
4. Peran Pendidik sebagai motivator
5. Peran Pendidik sebagai pembimbing dan evaluator⁷

Peran peran Pendidik tersebut harus dimiliki oleh seorang Pendidik, baik peran sebagai pendidik dan pengajar, peran sebagai mediator dan fasilitator, peran sebagai teladan, peran sebagai motivator, dan juga peran sebagai pembimbing dan evaluator, dengan terpenuhinya kelima peran tersebut akan mengarah kepada berhasilnya tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan Pendidik dalam melaksanakan perannya bisa dilihat dari perilaku peserta didik ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas apakah peserta didik memiliki motivasi yang tinggi ketika mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung atau sebaliknya. Motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik.⁸

⁵ Das Salirawati, *smart teaching solusi menjadi Pendidik professional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 3.

⁶Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2018), h.181.

⁷Siti maimunawati, *Peran Pendidik, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Serang: 3M Media Karya, 2020), h. 9.

⁸Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran”, “*Lantanida Journal*, Vol. 5, No.2 (2018) :181.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.⁹ Menciptakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar tersebut bisa tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus diilikholeh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi anak untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi pada luar dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar akan Nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain Nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, memperaktekan sesuatu, dll.¹⁰

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik bisa diukur melalui teori motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹¹

Dari penjelasan teori motivasi diatas bisa diketahui bahwa peserta didik memiliki motivasi dalam belajar jika peserta didik tersebut memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan belajar, memiliki harapan dan cita cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, memiliki ketertarikan dalam belajar dan lingkungan yang kondusif .

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa, pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan peserta didik, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya pada proses belajar. Agar peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam belajar, diperlukan usaha nyata yang harus dilakukan pendidik. Pendidik berperan sebagai penanggung jawab pendidikan peserta didik disekolah, pendidik sangat besar perannya dalam mengontrol proses

⁹ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, Dan Naftali Meokbun Prodi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi, “*Jurnal Edumatsains*, Vol. 2, No. 2 (2018), H. 201

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 180.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016),23

belajar peserta didiknya. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah peran pendidik yang mengontrol kegiatan belajar anak dengan baik.

Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan motivasi untuk terus memperbaiki diri, ada di Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَهُمْ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Qs. Ar Ra’ad: 11).¹²

Makna ayat tersebut adalah manusia harus mengubah dirinya agar menjadi lebih baik. Sebab, sesungguhnya Allah Yang Maha Kuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, pada hakikatnya dalam diri seseorang terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang sering disebut dengan motivasi belajar. Secara alami motivasi peserta didik sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran dikelas secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara di kelas V MIS Darul Ulum Tanggamus dengan ibu Suryani selaku Pendidik fiqh pada tanggal 21 juni 2022 menyatakan bahwa peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini terlihat dari perilaku peserta didik yang acuh dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan pendidik pada saat pendidik menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik¹³. Terkait permasalahan yang terjadi maka Peran seorang pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan atau berpengaruh dalam proses pembelajaran pada pembelajaran berlangsung didalam kelas. Oleh karena itu, seorang Pendidik dituntut mampu mengkreasikan berbagai cara agar motivasi peserta didik dapat muncul dan berkembang dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan metode yang digunakan Pendidik dalam proses pembelajaran, diharapkan dalam proses pembelajaran seorang Pendidik tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan, akan tetapi menarik perhatian peserta didik khususnya di dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Melihat hal ini para pendidik mata pelajaran pada umumnya dan pendidik pada mata pelajaran fiqh pada khususnya dituntut kuat agar dapat membangkitkan semangat

¹² Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2011), h.250.

¹³ Sumber Pra Penelitian MIS Darul Ulum Tanggamus 21 Juni 2022

dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat dan mau belajar dengan sungguh-sungguh, karena sebagaimana telah kita ketahui bahwa para peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran fiqih dimadrasah dan bahkan mata pelajaran tersebut cenderung disepelekan karna membosankan dan membingungkan. Namun demikian jika pendidik khususnya pendidik mata pelajaran fiqih mampu menjalankan perannya sebagai seorang Pendidik tentunya akan dipastikan dapat membangkitkan semangat serta motivasi belajar didalam kelas. Akan tetapi pendidik yang tidak memiliki kompetensi akan cenderung memiliki hambatan dalam proses pembelajaran. Karna mereka dihadapkan dengan kondisi kelas yang membosankan, kurang kondusif dimana peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang heterogen dalam menerima pelajaran, terutama pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang di lakukan di MIS Darul Ulum Tanggamus. Peran Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih didapat keterangan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Peran Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MIS Darul Ulum Tanggamus.

No	Uraian	Sub Indikator			Keterangan
			1	2	
1.	Peran Pendidik sebagai pendidik dan pengajar	Pendidik mampu mengembangkan pemikiran dan pengetahuan serta membangun etika dan kesopanan peserta didik.	✓		Pendidik memahami materi yang diajarkan
2.	Peran Pendidik sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator	Pendidik mampu mengimplementasikan pembelajaran aktif, edukatif, kreatif dan menyenangkan		✓	Pendidik belum maksimal dalam Membuat media belajar yang kreatif menarik dan edukatif
3.	Peran Pendidik sebagai model dan teladan	Pendidik mampu menjadi seorang teladan yang baik dan contoh yang positif untuk peserta didik	✓		Pendidik memiliki sifat dan tauladan yang baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul

4.	Peran Pendidik sebagai motivator	Pendidik mampu mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar			Pendidik sepenuhnya mampu memberikan dorongan dalam membangun semangat peserta didik
5.	Peran Pendidik sebagai pembimbing dan evaluator	Pendidik mampu membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik	✓		Pendidik mampu mengarahkan dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.

Sumber : hasil observasi pada prasurvey

Keterangan: 1 terlaksana

2. tidak terlaksana

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari hasil observasi, maka tabel tersebut memberikan gambaran bahwa peran Pendidik fiqih di MIS Darul Ulum Tanggamus sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator dalam pembelajaran fiqih dapat diketahui bahwa peran pendidik dalam mata pelajaran fiqih belum cukup optimal untuk menjadi sosok motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena dalam tabel tersebut terdapat salah satu indikator peran Pendidik yang belum terpenuhi secara maksimal, yaitu peran Pendidik sebagai mediator. Hal ini dikarenakan Pendidik di MIS Darul Ulum masih menggunakan metode ceramah dan masih kurang menggunakan media belajar yang kreatif dalam melakukan proses pembelajaran .

Table 1.2
Motivasi belajar peserta didik
di MIS Darul Ulum Tanggamus

NO	Motivasi Belajar Peserta Didik	Sub Indikator	Ya	Tidak	keterangan
1	Adanya hasrat dan keinginan	Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang	✓		Peserta didik memiliki keinginan

	berhasil	tinggi			untuk bertanya dan berkonsentrasi saat proses pembelajaran
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Peserta didik rajin belajar dan mengerjakan semua tugas yang diberikan Pendidik	✓		Peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengetahuan.
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Peserta didik memiliki keinginan untuk mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan	✓		Peserta didik memiliki cita-cita dan keinginan yang kuat untuk berprestasi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Peserta didik selalu ingin mendapatkan pujian	✓		Peserta didik mampu memahami tindakan Pendidik dalam proses belajar baik berupa pujian atau hukuman yang bersifat mendidik
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Peserta didik selalu antusias dalam mengikuti pelajaran	✓		Peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti proses belajar dikarenakan proses belajar mengajar yang

					tidak monoton.
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dapat belajar dengan baik	Adanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif	✓		Peserta didik merasa nyaman saat melaksanakan proses kegiatan belajar sehingga pembelajaran mudah dimengerti.

Sumber : wawancara di MIS Darul Ulum Tanggamus.

Berdasarkan tabel dari indikator diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di MIS Darul Ulum Tanggamus sudah terpenuhi dengan baik. Meskipun media kreatif yang menunjang proses belajar mengajar belum terpenuhi secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Pendidik fiqih kelas V diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh Pendidik adalah kondisional sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti metode ceramah, Tanya jawab dan hapalan.

Dari beberapa paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Darul Ulum Tanggamus”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Peran Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MIS Darul Ulum Tanggamus.

Subfokus penelitian ini dibagi menjadi Indikator Peran Pendidik dan Indikator Motivasi Belajar.

1. Peran Pendidik

- a) Sebagai Pendidik dan Pengajar
- b) Pendidik Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator
- c) Pendidik Sebagai Model dan Teladan
- d) Pendidik Sebagai Motivator
- e) Pendidik Sebagai Pembimbing dan Evaluator

2. Motivasi Belajar

- a) Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil
- b) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar
- c) Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan
- d) Adanya Penghargaan dalam Belajar

- e) Adanya Kegiatan yang Menarik
- f) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan menjadi penelitian yaitu: Bagaimana peran Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fiqh peserta didik di MIS Darul Ulum Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MIS Darul Ulum. Tanggamus.

Untuk mengetahui peran Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas V di MIS Darul Ulum Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah agar memberikan suatu gambaran tentang peran Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas V di MIS Darul Ulum Tanggamus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik sebagai bahan masukan untuk mengetahui bagaimana peran Pendidik yang baik.

c. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik mengikuti pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berpedoman pada penelitian yang relevan dengan bersumber pada penelitian terdahulu, yaitu diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puji Astuti yang berjudul “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas III Di MI Nahdatul Ulama Terpadu Sumber gempol Tulung agung 2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan motivasi belajar peserta didik kelas III di MI Nahdatul Ulama Terpadu Sumber gempol terdiri dari faktor internal dan eksternal. Hambatan yang datang dari faktor internal (dari dalam diri peserta didik) yaitu kondisi fisik peserta didik dimana peserta didik yang kurang sehat, lelah, atau mengantuk saat proses pembelajaran. Sedangkan hambatan yang berasal dari faktor eksternal (luar diri peserta didik) yaitu karena adanya lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan, dan kurangnya sarana dan prasarana disekolah. Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas III di MI Nahdatul Ulama Terpadu Sumber gempol cukup rendah, hal ini terbukti dengan masih banyak peserta didik yang masih belum bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dan masih banyak peserta didik yang suka bermain di dalam kelas. Dampak dari Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas III di MI Nahdatul Ulama Terpadu Sumbergempol sudah cukup baik bagi untuk beberapa peserta didik, meski begitu juga banyak peserta didik yang belum mendapatkan dampak apapun meski Pendidik telah melakukan beberapa bentuk peningkatan motivasi belajar di dalam kelas.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wann Nurdiana Sari, dkk, dengan judul “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta didik Kelas V Sdn Tambahmulyo 1”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Tambahmulyo 1 adalah sebagai informator, sutradara, motivator, evaluator, dan mediator. Sementara itu, peran Pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas V SDN Tambahmulyo 1 adalah dengan menyediakan fasilitas belajar, mengorganisasikan pembelajaran, menggunakan media, dan menerapkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran. Faktor pendukung bagi Pendidik dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik merupakan keinginan peserta didik diri, infrastruktur, lingkungan sekitar, dan keluarganya. Faktor penghambat untuk Pendidik dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik yaitu keinginan peserta didik untuk belajar, lingkungan dan pola asuh orang tua peserta didik.¹⁵

¹⁴ Dwi Puji Astuti, “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas III Di Mi Nahdatul Ulama Terpadu Sumbergempol

¹⁵ Wann Nurdiana Sari, dkk, “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta didik Kelas V Sdn Tambahmulyo 1”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 1 Nomor 11 (April 2021) : 2225-2262

3. Penelitian yang dilakukan Arianti, dengan judul “Peranan Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik”. Peran Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain menyediakan dan mentransfer ilmu Pendidik juga bertugas untuk meningkatkan kemampuan anak motivasi dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar peserta didik dengan orang lain adalah sangat berbeda, itulah mengapa penting bagi Pendidik untuk selalu memotivasi peserta didik agar peserta didik selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi peserta didik yang berprestasi dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses belajar akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, Pendidik perlu menumbuhkan motivasi peserta didik yang optimal. Pendidik dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan manfaat kegiatan pembelajaran pembelajaran yang cukup menarik bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Dari penelitian-penelitian relevan diatas bisa disimpulkan bahwa, peran pendidik sangat memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, oleh karena itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi peserta didik secara optimal, sehingga bisa menumbuhkan hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan peserta didik, adanya penghargaan dalam belajar peserta didik, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.¹⁷ Metode kualitatif lebih tertarik untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada terlihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi.¹⁸ Metode kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah kasus-perkasus karna metodologi kualitatif yakni sifat masalah yang berbeda dengan sifat yang lainnya.

¹⁶Arianti, “Peranan Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 12 Nomor 2 (Desember 2018)

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 140

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam tentang Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MIS Darul Ulum Tanggamus. Pada pelaksanaannya mencari gambar dan deskripsi lingkungan di MIS Darul Ulum Tanggamus untuk dijadikan subjek penelitian.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganap/ganjil tahun akademik 2022/2023, dan bertempat di MIS Darul Ulum Tanggamus. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan kondisi belajar peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran Fiqih.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh, berikut subjek dan objek untuk memperoleh data dalam penelitian ini:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data subjek penelitian ini adalah 2 pendidik kelas V MIS Darul Ulum Tanggamus dan 23 orang peserta didik kelas V MIS Darul Ulum Tanggamus.

b. Objek penelitian

Objek dari penelitian adalah peran Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh kelas V di MIS Darul Ulum Tanggamus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti atau instrument utama adalah penulis. Penulis berperan dalam proses pengumpulan data untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data serta menilai dari kualitas data tersebut, analisis data, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Data tersebut diperoleh dari mewawancarai langsung pihak informan yaitu pendidik disekolah tersebut, serta mengambil dokumentasi dari setiap kegiatan yang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Oleh sebab itu perlu adanya teknik yang dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

a. Wawancara

wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan

dan memberikan informasi.¹⁹Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan di dalamnya terdapat aktivitas pemberian pertanyaan kepada narasumber menguasai informasi tentang hal yang diamati oleh peneliti.

b. Observasi

yaitu alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam suatu sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan langsung atau *participant observation* (observasi berperan serta) dimana peneliti ikut dalam setiap kegiatan, melakukan setiap aktivitas yang dilakukan oleh orang yang diteliti. Merasakan secara langsung lingkungan sehari-hari orang yang diteliti, baik itu pekerjaannya maupun yang lainnya yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh penulis untuk mengetahui upaya pendidik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh pada peserta didik MIS Darul Ulum Tanggamus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumentasi juga memiliki peran yang sangat penting dapat memberikan informasi yang relevan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, sebagai bukti dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa pengambilan video, gambar atau foto dalam proses uji coba lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus pada penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

¹⁹*Ibid*, h. 15

²⁰*Ibid*, h.. 20

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kegiatan dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan sampai akhir permulaan data. Proses analisis data dimulai darimenelaah segala sumber data yang diperoleh dilakukan dengan jalan membuat abstrak.

a. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan yang sesuai dengan data yang telah direduksi terlebih dahulu. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dengan kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan kesimpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian data berjenis tabel.

b. Verifikasi Data

Data diuji keabsahannya melalui validitas internal yaitu aspek kebenaran, validitas eksternal yaitu penerapan, reliabilitas yaitu konsistensi dan obyektifitas. Data yang sudah diuji kemudian dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan tahap mencari, arti, makna dan menjelaskan apa yang disusun secara singkat agar mudah dipahami sesuai tujuan penelitian. Kegiatan peneliti dalam verifikasi data adalah melakukan penggunaan penulisan yang tepat dan padu sesuai data yang telah mengalami proses display data.

I. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah urutan sistematika penulisan karya tulis ilmiah skripsi dalam penelitian ini:

Bab I. Pendahuluan

Pada Bab Pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori

Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi teori mengenai pengertian seorang pendidik, peran pendidik memotivasi belajar peserta didik, serta pembelajaran mata pelajaran fiqh.

Bab III. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta fakta dan data penelitian.

Bab iv. Analisis penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian

ini, yaitu berisi: peran Pendidik dalam memotivasi belajar pada mata pelajaran fiqh pada peserta didik di MIS Darul Ulum Tanggamus, serta kendala yang dihadapi oleh Pendidik dalam memotivasi terhadap minat belajar mata pelajaran fiqh pada peserta didik di MIS Darul Ulum Tanggamus.

Bab v. Penutup

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepadad pihak-pihak yang terkait.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Pendidik

1. Pengertian peran

Peran berarti berlaku atau bertindak. Istilah “peranan” sering diucapkan oleh banyak orang. Sering sekali kita mendengar kata peranan dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Arti peranan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²¹ Pengertian peran menurut Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti sudah menjalankan suatu peran.²²

Jadi dalam pendidikan peranan merupakan keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya baik Pendidik ataupun orangtua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang lain.

2. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah pendidik yang bertugas di lembaga pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang “beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²³ Pendidik adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran, Pendidik yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Pendidik harus bisa membawa peserta didik ketujuan yang ingin dicapai serta seorang Pendidik harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai wibawa.²⁴

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, Pendidik sendiri diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan Bahasa Dan Pembakuan, (Online) Tersedia Di: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/peranan> (28 Juli 2020)

²²Usman Sutisna, “Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi,” JIP ATKIP Kusuma Negara Jakarta, Vol. 2, No. 2 (2019), h. 88

²³Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan KePendidikan*(Yogyakarta : PT Budi Utama, 2020), 1.

²⁴Faulina Sundari, *Peran Pendidik Sebagai Pembelajaran Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD* (Jakarta: Universitas Indratrasta 2017), 62

pendidikan menengah.²⁵ Zamroni menguraikan bahwa Pendidik merupakan pencipta dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.²⁶

Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷

Berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidik adalah orang yang paling berperan penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya mengajar atau menyampaikan materi saja akan tetapi Pendidik harus bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keilmuan dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkualitas beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Peran pendidik dalam Pembelajaran

Pendidik memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik, diantaranya:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar
Sebagai pendidik dan pengajar Pendidik harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar peserta didik bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan Pendidik.
- b. Pendidik sebagai mediator dan sumber belajar dan fasilitator
Sebagai sumber belajar bagi muridnya, Pendidik harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya Pendidik harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Sebagai fasilitator Pendidik juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator, Pendidik harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif.
- c. Pendidik sebagai model dan teladan
Pendidik sebagai model dan tauladan yaitu Pendidik harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik peserta didik atau masyarakat.
- d. Pendidik sebagai motivator
Pendidik sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, Pendidik bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada peserta didik.

²⁵Iswadi, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: In Media 2020)

²⁶Rosniati Hakim, "The Improvement Of Student' Competence In Islamic Education Programme Through AL-Qur'an Activities". *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 3 No. 1 (Maret 2019), H.

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Pendidik Dan Dosen, (Bandung: PT Cintra Umbara, 2016), 3.

e. Pendidik sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, Pendidik mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fungsional, sosial maupun spiritual. Pendidik sebagai evaluator artinya Pendidik memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan peserta didik.²⁸

4. Indikator Peran Pendidik Sebagai Motivator

Indikator yang dapat dijadikan acuan bagi peran pendidik sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu:

- a) Pendidik harus menggairahkan peserta didik, artinya Pendidik harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran.
- b) Memberikan harapan realistis, artinya Pendidik harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.
- c) Memberikan insentif, artinya Pendidik diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Mengarahkan perilaku peserta didik, artinya Pendidik harus memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif.²⁹

Banyak cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Akhmad Sudrajat, berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh Pendidik untuk memotivasi peserta didik di dalam kelas:

- 1) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam. Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Variasi akan membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.
- 2) Jadikan peserta didik peserta aktif. Gunakan metode belajar yang aktif dengan memerikan peserta didik tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- 3) Libatkan diri untuk membantu peserta didik mencapai hasil. Bantulah peserta didik dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

²⁸ Siti maimunawati, *Peran Pendidik, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Serang: 3M Media Karya, 2020), 9.

²⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Pendidik dan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h243.

- 4) Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh peserta didik dalam kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu peserta didik dengan seluruh peserta didik dikelas tersebut.
- 5) Kenali minat peserta didik-peserta didik. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetpa termotivasi dalam belajar.³⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara memotivasi belajar anak yaitu dengan memberikan angka atau nilai kepada anak, dengan memberikan hadiah, membuat kompetensi persaingan antar anak, menumbuhkan ego-involvement anak, memberikan ulangan, mengetahui hasil dari kegiatan anak, memberikan pujian, serta memberikan hukuman. Dengan cara-cara ini akan dapat memotivasi anak dalam belajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Menurut Mc. Donald yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat membentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Dimiyati menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang diharapkan. Misalnya peserta didik, dia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu peserta didik tersebut mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu.³¹

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi anak untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, mempraktekan sesuatu, dll.³²

Dari beberapa pendapat diatas penulis simpulkan bahwa motivasi yaitu suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk mendayagunakan potensi-

³⁰ *Ibid*, h.250

³¹ *Ibid* h.229

³² Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2016), 180.

potensi yang ada pada dirinya baik potensi dalam diri maupun luar agar tercapainya suatu tujuan.

Sedangkan belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia akan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar bukan hanya tentang pengalaman tetapi belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil. Menurut teori *behavioristik*, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya.³³ Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan, seseorang yang dikatakan telah belajar adalah seseorang yang memiliki perubahan tingkah laku dalam dirinya, semacam dorongan rasa ingin tahu yang kuat, memiliki keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologin sebagai tuntunan zaman, bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya serta meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.³⁴

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, perasaan, sikap, keterampilan, kemampuan, serta hubungan interaksi sosial. Sehingga nanti dikemudian hari diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntunan hidupnya.

2. Fungsi Motivasi Belajar Peserta Didik

Seperti yang dikemukakan Sardiman, motivasi belajar dijelaskan sebagai berikut:

- a. mendorong manusia berbuat, yaitu sebagai penggerak dan dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

³³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 6.

³⁴ Evelyn Siregar, Hartanti Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 6.

Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.³⁵ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan dan menentukan. Dalam hal ini adalah peserta didik, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut yang dikemukakan Pat Beckley membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini adalah keinginan personal untuk meraih sasaran yang sudah ditetapkan sendiri, ini sangat berarti bagi mereka dan memberi mereka kesenangan untuk melakukannya.
- b. Motivasi ekstrinsik berasal dari orang lain. Motivasi ekstrinsik ini adalah untuk menyenangkan mereka atau memperoleh sejumlah penghargaan karena mencapai sesuatu. Di sekolah atau ruang kelas usia dini motivasi ekstrinsik bisa berbentuk penghargaan sekolah atau berbentuk bagian dari kemajuan penghargaan, yang secara perlahan membentuk persepsi nilai.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan suatu perbuatan dalam kegiatan belajar serta sebagai pengaruh agar kegiatan belajar berlangsung dengan baik.

4. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita saat depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁷

Motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan menggiatkan belajar peserta didik. Indikator dalam penelitian motivasi belajar ini berfokus pada (a) adanya

³⁵ Ansori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Porwokerto: CV. Pena Persada, 2020), h. 118.

³⁶ Pat Beckley, *Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2018), 67-68.

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 182.

hasrat dan keinginan berhasil, yang meliputi keinginan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan Pendidik, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tanggap terhadap pertanyaan Pendidik, dan teliti. (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang meliputi kemauan untuk belajar, disiplin, tanggaung jawab, dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan, (c) adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, yang meliputi kemauan untuk mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan, keinginan untuk berprestasi, dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua. (d) adanya penghargaan dalam belajar, meliputi adanya sebuah hukuman kepada siswa yang bersifat mendidik, mendapatkan pujian jika peserta didik bisa menjawab pertanyaan Pendidik. (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Pendidik kreatif dalam menyampaikan materi seperti memakai media pembelajara ataupun melakukan permainan sambil belajar. (f) adanya lingkungan yang kondusif, suasana tempat belajar mendukung sehingga membuat peserta didik yang belajar merasa nyaman sehingga pembelajaran mudah dimnegerti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar terbagi menjadi enam indikator, yaitu peserta didik mempunyai hasrat dan berkeinginan untuk dapat berhasil dalam pembelajaran, adanya dorongan yang membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, dalam belajar ada kegiatan yang menarik minat peserta didik sehingga mereka tidak bosan untuk ikut dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar yang bersih dan aman sehingga membuat peserta didik nyaman untuk melakukan kegiatan belajar.

5. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi instrinsik lebih utama dalam motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, Pendidik yang lebih banyak untuk memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Efek yang tidak diharapkan dalam pemberian motivasi ekstrinsik ini adalah anak menjadi cenderung terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih utama daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik. Tetapi masih lebih baik motivasi berupa pujian. Memuji orang lain berupa memberi penghargaan terhadap prestasi atau kerja seseorang.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari dari anak didik yaitu keinginannya untuk mengetahui sejumlah ilmu pengetahuan oleh karena itu anak didik harus belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin untuk menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Ia yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi dalam belajar.³⁸

Dari prinsip motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik, motivasi berupa pujian lebih baik dari motivasi berupa hukuman, motivasi sangat berhubungan dengan kebutuhan anak dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar serta dengan motivasi akan dapat melahirkan prestasi dalam belajar.

Sejalan dengan uraian diatas Syahrul Bahri Djamarah, membagi prinsip motivasi belajar seperti dalam uraian berikut:³⁹

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar itu yang pertama motivasi sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, kemudian dengan adanya motivasi akan melahirkan prestasi dalam belajar, serta motivasi berhubungan dengan kebutuhan anak dalam belajar.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata “fiqh” secara etimologi berarti “paham” atau “paham yang mendalam”. Selain itu “fiqh” juga dimaknai dengan “mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik”.⁴⁰ Al-fiqh merupakan istilah bahasa arab yang berasal dari akar kata “faqiha-yafqahu-faqhan”, secara bahasa (etimologi) kata tersebut mengandung arti al-‘Ilmu bi al-Syai wa al-Fahmu lahu wa al-

³⁸ Anggraini Hanifah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTSN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun, STAIN Ponorogo* (2016) : 24-25.

³⁹ Sri Ajeng Sundawi, *Pengaruh pemberian Penguatan Verbal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Universitas Pasundan (2018) : 20.

⁴⁰ Arif Shaifudin, “Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fikih”. *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 1 No. 2, (2019), h. 200.

Fathanatu” yang berarti pengetahuan, pemahaman, dan ketajaman pemikiran sesuatu.⁴¹

Fiqh diberikan makna, pemahaman yang artinya pemahaman tentang agama islam. Fiqh juga diartikan dua makna dalam arti yang pertama sebagai suatu cabang ilmu, yang oleh karena itu termasuk dalam ranah kajian, yang dalam pengertian kedua yaitu sebagai hukum islam itu sendiri, yang merupakan himpunan norma-norma syariah yang mengatur tingkah laku manusia.⁴² Fiqih dalam pengertian lain yaitu ilmu yang membahas tentang hukum ibadah (seperti bersuci, sholat, puasa, zakat, dan haji), hukum-hukum keluarga yaitu pernikahan, talak, ruju’, khulu’, (permohonan cerai dari istri dengan penggantian yang sesuai dengan peraturan yang berlaku), hukum pembagian harta waris, hukum muamalah seperti halnya jual beli dan berbagai bentuk kegiatan ekonomi lain seperti gadai, tukar tambah, penanaman modal, dan yang terakhir berisi tentang hudud yaitu hukum yang berkaitan dengan masalah pidana dan perdata.⁴³

. kata fiqh dan tafaqquh, keduanya berarti “pemahaman yang mendalam”, sering digunakan dalam Al-Qur’an dan Hadis. Sebagaimana dengan surat At-taubah Ayat 122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S At-taubah : 122)

Ayat diatas dapat menjelaskan bahwa arti fiqh secara leksikal adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, bisa berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah, berupa tubuh manusia dan fungsi-fungsinya dan sebagainya. Semua diseru oleh Allah untuk dipahami manusia. Jika yang dimaksudkan adalah fiqh ibadah, makna sederhananya adalah pemahaman terhadap segala hal yang berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah, yakni antara makhluk yang tercipta kepada sang pencintanya.

Jadi mata pelajaran Fiqh adalah suatu pembelajaran yang mempelajari tentang materi hukum syara’ dan juga hukum yang mengatur tentang berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, masyarakat, maupun kehidupan dengan Tuhannya.

⁴¹Muhammad Norhadi, “Relasi Iman Dan Fiqih”. *Jurnal El-Mashlahah*, Vol. No. 1 (2019), h.64

⁴²M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Surabaya: Cv. Salsabila Putra Pratama, 2019), h. 1.

⁴³Sumadi, “Ideologi Bias Gender Dalam Lembaran Fikih Populer Indonesia”. *Jurnal For Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1 (Januaru 2018), h. 4.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Menurut Abdurrahman An Nahlawi, seluruh mata pelajaran fikih disusun guna menyempurnakan kondisi psikologis, spiritual, sosial, perilaku, dan penalaran peserta didik dengan tujuan kesempurnaan wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Ada beberapa dimensi dalam karakteristik mata pelajaran Fiqih yaitu:

a. Dimensi pengetahuan fikih

Materi pengetahuan fikih mencakup tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, umroh, haji, makanan, minuman, binatang halal/haram, aqiqah, qurban, macam-macam muamalah, kewajiban kepada orang sakit/jenazah, mematuhi undang-undang negara/syariat islam, kepemimpinan dan kesejahteraan sosial.

b. Dimensi keterampilan fikih

Dimensi keterampilan dalam fikih mencakup, keterampilan thaharah, keterampilan ibadah, keterampilan dalam memilih serta mengkonsumsi makanan/minuman halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat islam, memimpin, serta keterampilan dalam memelihara lingkungan.

c. Dimensi nilai-nilai fikih

Dalam dimensi nilai-nilai fikih mencakup penghambaan kepada Allah, penguasaan atas nilai-nilai religious, percaya diri, disiplin, komitmen, nilai keadilan, norma dan moral luhur, toleransi, demokratis, dan kebebasan individu.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah meliputi, keserasian, keselarasan dan keseimbangan yaitu:

- d. Hubungan manusia dengan Allah (hablum min Allah)
- e. hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum ni al-Nas)
- f. hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

4. Prinsip-prinsip Fiqih Islam

Prinsip fikih atau hukum islam adalah titik tolak pelaksanaan ketetapan-ketetapan Allah yang berkaitan dengan orang yang terkena beban hukum (mukallaf), baik yang terbentuk perintah, larangan maupun pilihan-pilihan. Prinsip yang paling utama adalah ketauhidan, keadilan, dan kemanusiaan. Prinsip ketauhidan sebagai tolak ukur perbuatan manusia.

Prinsip-prinsip fiqh atau hukum islam yang dijadikan landasan idiil yaitu sebagai berikut:

- a) prinsip tauhidullah, bahwa semua para digma berfikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran islam yang termuat dalam Al-Qur'an

dan Al-Hadist, dalam konteks ritual maupun sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada dan yang mungkin ada, bahwa yang mustahil ada adalah diciptakan oleh Allah SWT. Maka kata *rabbul'alamin*” dapat dimaknakan bahwa Allah maha intelektual yang memiliki iradah atas segala sesuatu.

- b) Prinsip insaniah, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam perilaku sosial maupun sistem budaya harus bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan, memuliakan manusia dan memberikan manfaat serta menghilangkan kemadaramatan bagi manusia.
- c) Prinsip tasamuh, prinsip toleransi, sebagai titik tolak pengamalan hukum islam, karna cara berfikir manusia yang berbeda-beda, satu sama lain harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran hasil pemikiran manusia bersifat relatif.
- d) Prinsip ta'awun, tolong menolong sebagai titik tolak kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.
- e) Prinsip silaturahmi baina annas, sebagai titik tolak bahwa antara satu individu dan individu lainnya akan melakukan interaksi karena manusia adalah human relation yang secara fitrahnya menjadikan silaturahmi sebagai embrio terciptanya masyarakat.
- f) Prinsip keadilan atau al-mizan (keseimbangan) antara hak dan kewajiban. Sebagai titik tolak kesadaran setiap manusia terhadap hak-hak orang lain dan kewajiban dirinya.
- g) Prinsip kemaslahatan umum (al-mashalih al'ammah), yakni yang bertitik tolak dari kaidah penyusunan argumentasi dalam berperilaku bahwa meninggalkan kerusakan lebih diutamakan daripada mengambil manfaatnya (dar'u al- mafasid muqadamun min jalb al-mashalahih).

Prinsip dalam suatu keterangan mengatakan bahwa agama itu untuk yang berakal, dan tidak berlaku untuk agama yang tidak berakal.

5. Tujuan fiqh islam

Asy-syatibi (wafat 790H) mengatakan bahwa tujuan syariat islam atau fiqh dan atau hukum islam adalah mencapai kemaslahatan hamba, baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan tersebut di dasarkan pada lima hal mendasar, yaitu sebagai berikut : (1) memelihara agama (*hifzh ad-din*); (2) memelihara jiwa (*hifzh an-nafs*); (3) memelihara akal (*hifzh al-'aql*); (4) memelihara keturunan (*hifzh an-nasl*); dan (5) memelihara harta kekayaan (*hifzh al-mal*). Pengertian “memelihara” mempunyai dua aspek yang mendasar yaitu sebagai berikut:

1. aspek yang menguatkan unsure-unsurnya dan mengokohkan landasannya yang disebut *hifzh ad-din min janib al-wujud*, seperti keimanan, mengucapkan dua kalimat dua sahadat, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji; *hifzh an-nafs min*

janib al-wujud, seperti kewajiban mencari rezeki yang halal dan aturan-aturan dalam bidang muamalah.

2. Aspek-aspek yang mengantisipasi agar kelima hal tersebut tidak terganggu dan terjaga baik. Aspek ini disebut dengan *hifzh ad-din min janib al-adam*, seperti adanya hukum pidana (*jinayah*). Dengan adanya aturan *jinayah*, setiap pelaku kejahatan akan diadili dan mendapatkan sanksi hukum dengan adil.⁴⁴

6. Tujuan pembelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Secara substansial, mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

7. Tujuan Pembelajaran Fiqh di Madrasah

Tujuan pembelajaran juga merupakan target memungkinkan pada suatu bentuk proses capaian untuk menentukan “maun dibawa kemana peserta didik, dan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar”, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran Fiqh di Madrasah sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 3C Bab VIII peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, adalah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah dan dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

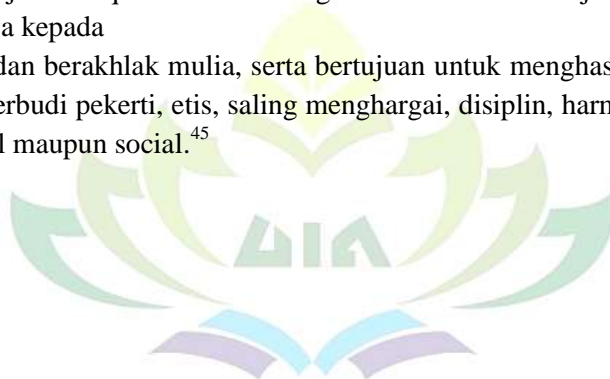
8. Fungsi Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik konsep pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reprroduksi Vol. 10, No 2, Agustus 2015 373 kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁴⁴Abdul hamid dan beni ahmad saebani, *fiqh ibadah*, (bandung: CV Pustaka setia), 2015, h. 47

2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
4. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peseerta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqh Islam.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqh/ hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
Pembelajaran Fiqh diberikan dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada

Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social.⁴⁵



⁴⁵Sanusi “*konsep pembelajaran Fiqh dalam perspektif kesehatan reproduksi*” (At-tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Agustus), h. 373

DAFTAR RUJUKAN

- A. Heris Hermawan, Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2016)
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Abdul Wahhab Kallah, Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushulul Fiqh, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Afiatin Nisa, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No.1 (Maret 2015)
- Agus Jatmiko, “Beberapa Kompetensi Dan Sikap Keprofesian Dosen Jurusan Pendidikan Biologi FTK Raden Intan Lampung”. Tadris: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 9 No. 2 (2018)
- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta: PT PRENADAMEDIA GROUP, 2016)
- Alaidin Koto, Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014)
- Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran,” Lantanida Journal, Vol. 5, No. 2 (2018)
- Anggraini Hanifah, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTSN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun, STAIN Ponorogo (2016)

- Arianti, “Peranan Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik”,
Jurnal Kependidikan, Volume 12 Nomor 2 (Desember 2018)
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta,2016)
- Cecep Anwar, Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Bandung:Rosdakarya, 2015)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta :PT.Bumi Aksara,
2012)
- Das Salirawati, Smart Teaching Solusi Menjadi Pendidik Professional, (Jakarta: Bumi
Aksara, 2018)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai
Pustaka, 2005)
- Erjati abas, magnet kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja Pendidik, (Jakarta:
PT Alex Media Komputindo, 2017)
- Evelyn Siregar, Hartanti Nara, Teori Belajar Dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia
Indonesia, 2017)
- Faulina Sundari, Peran Pendidik Sebagai Pembelajaran Dalam Memotivasi Peserta
Didik Usia SD (Jakarta: universitas indratrasta 2017)
- Ferry Irawan Febriansyah, Achyat Daroini, dan Widowati, “The Role of Islamic
Education In Organizations to Realize Human Resources In The Review of
Higher Education Law Perspectives”. Al-Hayat: Journal Pendidikan Dan
Pembelajaran Dasar,vol.4 No. 2 (Oktober 2017)
- Hamzah B. Uno,dkk, Landasan Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Hasbullah, kebijakan, pendidikan dalam perspektif teori, aplikasi dan kondisi objektif
pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Rajawali pers, 2015)

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000)
- Mardalis, *Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008)
- Mardiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar”. Terampil:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017)
- Marwa dkk, “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Saat Proses Belajar di sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 7 Nomor 2 (2020)
- Moh. Khoirul Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karekter Peserta didik Sebagai Pembelajar” *Tadris: Jurnal KePendidikan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 02 No. 2 (Desember 2017)
- Muhammad Afandi, “Pengaruh Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018)
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Nur Asiah, “Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung”. Terampi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018)

- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Pat Beckley, Belajar Pada Anak Usia Dini (Jakarta: Indeks, 2018)
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian (Bandung :Mandar Maju, 2002)
- Siti Mariyam, Retno Triwoelandari, dan H. Kholil Nawawi, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik Kelas VII SMP Pembangunan Bogor”. Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 02 No. 11 (November 2018)
- Siti Suprihatin, Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, Jurnal Promosi, Vol. 3 No.1, (2015)
- Sri Ajeng Sundawi, Pengaruh pemberian Penguatan Verbal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, Universitas Pasundan (2018)
- Syafrimen, dkk, “Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik”, Procedia- Social and Behavioral Sciences (2016)
- Syafrimen, dkk, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Edu Pustaka, 2019)
- Syaiful Bahri Djamarah, Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Syarwani Ahmad, Zahruddin Hodsay, Profesi Kependidikan Dan KePendidikan (Yogyakarta : PT budi utama, 2020)
- Syofnidah Ifrianti, Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas Lv SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar

Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Terampil Vol
3 No 1, 2016

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, Pengantar Hukum Islam, (Semarang:
Pustaka Riski Putra, 2019)

Wann Nurdiana Sari, dkk, “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat
Belajar Peserta didik Kelas V Sdn Tambahmulyo 1”, Jurnal
Inovasi Penelitian, Volume 1 Nomor 11 (April 2021) : 2225-2262



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Informan: Nur Alhadi S.Pd.I

Hari/Tanggal:

Tempat: Ruang Kelas

1. Apakah pendidik disekolah ini mampu mengembangkan pengetahuan, etika dan kesopanan peserta didik?
2. Bagaimana cara pendidik dalam mengembangkan pengetahuan, etika dan kosapanan peserta didik?
3. Apakah pendidik sudah menggunakan sistem pembelajaran aktif, edukatif, kreatif dan menyenangkan?
4. Bagaimana cara pendidik mengimplementasikan pembelajaran aktif, edukatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik?
5. Apakah di MIS Darul Ulum ini sudah mampu menjadi teladan yang baik dan memberikan contoh yang positif untuk peserta didik?
6. Bagaimana cara pendidik menjadi contoh yang baik dan positif bagi peserta didik?
7. Apakah pendidik mampu mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar?
8. Bagaimana peran guru untuk mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar?
9. Apakah pendidik mampu membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik serta mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik?
10. Bagaimana peran pendidik dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik?

Instrumen Wawancara Dengan Guru Fiqih

Informan: Guru Fiqih MIS Draul Ulum

Hari/Tanggal:

Tempat: Ruang guru

1. Apa yang dimaksud motivasi menurut Ibu?
2. Bagaimana gambaran motivasi peserta didik?
3. Apa yang membuat Ibu ingin memotivasi peserta didik?
4. Apakah Ibu selalu memberi motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
5. Apakah Ibu mempunyai upaya dalam pemberian motivasi belajar peserta didik?
6. Upaya apa saja yang dilakukan Ibu dalam pemberian motivasi belajar peserta didik?
7. Seberapa pentingkah motivasi belajar peserta didik menurut Ibu?
8. Apa faktor yang mempengaruhi dalam pemberian motivasi belajar peserta didik?
9. Apa dampak saat Ibu tidak memberikan motivasi belajar peserta didik?
10. Adakah kesulitan yang dihadapi Ibu saat memberikan motivasi belajar?



Instrumen Wawancara Dengan Peserta Didik

Informan: Ataya Khoirunnisa

Hari/Tanggal:

Tempat: Ruang Kelas

1. Bagaimana semangat kamu dalam mengikuti pembelajaran?
2. Bagaimana respon kamu jika guru memberikan motivasi belajar?
3. Apakah guru selalu memberikan motivasi belajar?



Lampiran 2

KURIKULUM 2013
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
MATA PELAJARAN: FIQIH
KELAS V (LIMA) SEMESTER 2

Rencana pelaksanaan pembelajaran
(RPP)

Satuan pendidikan	: MIS DARUL ULUM
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2
Mata Pelajaran	: Fiqih
Pembelajaran	: 2
Materi	: Infak dan sedekah
Alokasi Waktu	: 3x pertemuan (2x45 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanyakan berdasarkan ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 menjelaskan ketentuan infak dan sedekah

C. INDIKATOR

- 1.1.1 menyebutkan pengertian infak
- 1.1.2 menyebutkan pengertian sedekah
- 1.1.3 Menyebutkan perbedaan infak dan sedekah

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Peserta didik dapat menyebutkan pengertian infak dan sedekah dengan benar
2. Peserta didik dapat menyebutkan perbedaan infak dan sedekah dengan benar

E. MATERI PEMBELAJARAN

Infak dan sedekah

Infak adalah membelanjakan harta sesuai dengan ketentuan agama islam. Sedangkan sedekah memberikan sesuatu yang berguna kepada orang lain atau lembaga masyarakat untuk dapat di manfaatkan sebaik-baiknya dengan tulus ikhlas semata-mata hanya mengharap ridho dari Allah SWT. Hukum asal infak dan sedekah adalah sunnah.

Perbedaan infak dan sedekah:

1. Infak selalu berupa harta sedangkan sedekah bisa berupa harta, tenaga, sumbangan pikiran, saran, nasehat, atau sikap yang baik.
2. Infak selalu untuk kepentingan umum, sedangkan sedekah diberikan kepada siapa saja (perorangan)
3. Hukum bersedekah sunnah, sedangkan hukum infak dalam keadaan tertentu bisa berubah menjadi wajib, makruh, mubah bahkan haram.

F. METODE PEMBELAJARAN

metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.

G. KEGIATAN BEMBELAJARAN

kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a bersama. ▪ Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	5 menit
inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi infak dan sedekah ▪ guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya mengenai infak dan sedekah ▪ guru membimbing peserta didik 	60 menit

	<p>mengidentifikasi tentang infak dan sedekah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ guru menyuruh peserta didik untuk membuat catatan hasil eksplorasi ▪ guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan hasil eksplorasi. ▪ Peserta didik yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya dan secara bergantian menjelaskan konsep yang dibuatnya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik memberi kesimpulan dibantu dan dibimbing guru ▪ Melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya ▪ Merencanakan kegiatan selanjutnya dengan memberikan tugas bagi individu maupun kelompok ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	5 menit

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- buku siswa kelas V (fiqih, kurikulum 13)
- media:
 1. lembar kerja

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik penilaian

- a. Penilaian sikap, perhatian, relevan, percaya diri, kepuasan
Penilaian pengetahuan: esai dan jawaban singkat
- b. Penilaian keterampilan unjuk kerja

2. Bentuk instrument penilaian:

- a. Penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				jumlah	Rata-rata	ket
		perhatian	relevan	Percaya diri	kepuasan			
1.	Arya dila wijaya							
2.	Aditya pratama							
3.	Aliyah putri							

4.	Avrilia septiyana raiz							
5.	Alysia salsabila							
6.	Ahmad sauki ardiansyah							
7.	Aisyah							
8.	Bening tirta adnintya							
9.	Chika aulia putri							
10	Danu pratama							
11.	Dianka putri ramadhani							
12.	Guntur raka pradifa							
13.	Hani putri wardani							
14.	Intan febriani							
15.	Intan okta fiani							
16.	Iftah tazkia							
17.	Indriani							

Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: baik sekali

Dokumentasi



Wawancara Dengan Kepala Madrasah MIS Darul Ulum



Wawancara Dengan Ibu Suryani S.Pd



Wawancara Dengan Ibu Denilawati S.Pd



Wawancara Dengan Peserta Didik



Wawancara Dengan Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratman, Sukatane I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780867-74531; Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0946/ Un.16 / P1 / KT / VI / 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menyerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS V DI MIS DARUL ULUM TANGGAMUS**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SANTI AJIE	1611100459	FTK/PGMI

Bebas plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan **Lulus**
dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MIS DARUL ULUM TANGGAMUS

by Santi Ajie

Submission date: 23-Jun-2023 04:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121337829

File name: TURNITIN-SANTI_AJIE.rtf (28.63M)

Word count: 10836

Character count: 70526

PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MIS DARUL ULUM TANGGAMUS

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	ARIANTI ARIANTI. "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA", DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 2019 Publication	1%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	1%

8	Yenny Mariani Napitupulu, Ulung Napitu, Rohdearni Wati Sipayung. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 091301 Pematang Panei Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023", Journal on Education, 2023 Publication	1 %
9	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	1 %
11	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
12	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
14	Muslim Muslim. "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA NURUL IKHLAS AMBON", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020 Publication	<1 %

-
- 15 Submitted to Universitas Ibn Khaldun <1 %
Student Paper
-
- 16 Submitted to Syiah Kuala University <1 %
Student Paper
-
- 17 Arum Sulastri, Masriqon Masriqon. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 <1 %
Publication
-
- 18 Andreas Kosasih. "STKIP WIDYA YUWANA MADIUN MENUJU KAMPUS MERDEKA BELAJAR DENGAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MOTIVASI ARCES (ARCES BASED OF MOTIVATIONAL)", JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 2021 <1 %
Publication
-
- 19 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang <1 %
Student Paper
-
- 20 Hartin Hartin. "Variabel-Variabel Perbaikan Mutu Pembelajaran: Pengamatan di SDN 18 Baruga, Kendari, Sulawesi Tenggara", Shautut Tarbiyah, 2020 <1 %
Publication
-
- 21 Yandi Cahya Yundani. "Self-Regulation in Building Motivation", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2022 <1 %

22

Submitted to Ajou University Graduate School

Student Paper

<1 %

23

Eka Yanuarti, Muhammad Yogi Ramadhan, Marwan Hakim, Devi Purnama Sari. "Peran Guru Tpa Mengurangi Kecanduan Ponsel Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Dusun Curup", Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

<1 %

24

Erlina Putri, Salmi Wati, Pendi Hasibuan, Muhiddinur Kamal. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Santri di MTs S PP al Muttaqin Balai Belo Kenagarian Koto Kaciak Kec. Tj Raya, Kab. Agam", Journal on Education, 2023

Publication

<1 %

25

Wulansari Mauna Paputungan, Awaludin Awaludin, Mohamad Salam. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 NAPABALANO", Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2021

Publication

<1 %

26

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

27

Budi Mulyati, Idmi Idmi, Siti Arfiyanah.
"MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
AKUNTANSI", Progress: Jurnal Pendidikan,
Akuntansi dan Keuangan, 2018

Publication

<1 %

28

Submitted to Scarsdale High School

Student Paper

<1 %

29

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1 %

30

Submitted to Universitas Negeri Manado

Student Paper

<1 %

31

Submitted to IAKN Ambon

Student Paper

<1 %

32

Syarifuddin Syarifuddin, St Aisyah, Yuli
Triana. "Meningkatan Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap
Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi
Covid-19", EDUKATIF : JURNAL ILMU
PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

33

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1 %

34

Submitted to Universitas Islam Lamongan

Student Paper

<1 %

35

Desi Ratnasari, Novi Febrianti. "Peningkatan
motivasi ekstrinsik dan kemampuan kognitif

<1 %

C1-C4 materi sistem ekskresi manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) pada peserta didik kelas VIII D semester genap SMP Negeri 2 Srumbung", Symposium of Biology Education (Symbion), 2019

Publication

36

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

37

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1 %

38

Deny Sunaryo, Yoga Adiyanto. "Sosialisasi Buku Panduan Ergonomi "Learning From Home" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar di Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang", BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On